



ETOS KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 46 GEDUNG TATAAN

Helyan Aulia

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: helyanaulia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Etos Kerja Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 46 Gedung Tataan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi Adapun tehnik analisa data menggunakan analisa dalam meningkatkkan kinerja guru di SD Negeri 46 Gedung Tataan. Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan Etos Kerja kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan Pada tahap ini kepala sekoalah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin Pada tahapan tindak lanjut hasil Etos Kerja dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan -kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

Kata Kunci: Etos Kerja Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the principal's Etos Kerjaon in improving teacher performance at SD Negeri 46 Gedung Tataan. This research uses a qualitative method of inductive data analysis, directs research targets to efforts to find theories, attaches more importance to processes than results, chooses a set of criteria for writing the validity of data, the research design is temporary and the research results are agreed upon by the research subject. This research is a field research using observational data collection techniques, interviews and documentation As for data analysis techniques using analysis in improving teacher performance at SD Negeri 46 Gedung Tataan. The field findings in this study are: the principal's Etos Kerjaon planning is carried out in a planned, systematic and continuous manner At this stage the head of the school carries out the stages of determining the name of the teacher to be observed, determining the time of observation, compiling the observation grid, determining whether the class observation is known to the teacher or not, this is based on an agreement between principal with teacher At the stage of

observation, the principal's activities did not interfere with the learning process in the classroom, even the principal at the end of class time gave motivation to students to continue to study diligently. In the follow-up stage, the results of Etos Kerja were discussed together between the teacher and the principal who discussed the shortcomings of the teacher in teaching in the hope that in the future the teacher could improve it.

Keywords: *Principal Etos Kerja, PAI Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional dalam bidangnya masing-masing (Efrina, 2019).

Sekolah/Sekolah Dasar harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai gaya kepemimpinan akan mewarnai perilaku seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya (Mulyasa, 2022). Bagaimanapun gaya kepemimpinan seseorang tentunya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi. Lembaga pendidikan, sebagai salah satu elemen yang berperan penting sebagai agen perubahan adalah pemimpin yang memimpin lembaga tersebut (Efrina & Warisno, 2021). Peran pemimpin sangat penting dalam organisasi, tanpa adanya pemimpin suatu organisasi hanya merupakan pergaulan orang-orang. Etos kerja Kepala Sekolah Dasar merupakan perwujudan dari kualitas Kepala Madrasah (Wahidin, 2017). Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Dengan etos kerja yang tinggi berarti Kepala Sekolah Dasar benar-benar dapat berfungsi sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil guna sesuai dengan sasaran- sasaran organisasi yang hendak dicapainya (Mansyur, 2018).

Etos kerja menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja (Manik, 2016). Ajaran Islam

sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Kalau pada tataran praktis, umat Islam seolah-olah beretos kerja rendah, maka bukan sistem teologi yang harus dirombak, melainkan harus diupayakan bagaimana cara dan metode untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang benar mengenai watak dan karakter esensial dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (values) yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah tentang "kerja" - yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Masalah etos kerja memang cukup rumit. Nampaknya tidak ada teori tunggal yang dapat menerangkan segala segi gejalanya, juga bagaimana menumbuhkan dari yang lemah ke arah yang lebih kuat atau lebih baik. Kadangkadang nampak bahwa etos kerja dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, seperti agama, kadang-kadang nampak seperti tidak lebih dari hasil tingkat perkembangan ekonomi tertentu masyarakat saja.

Salah satu teori yang relevan untuk dicermati adalah bahwa etos kerja terkait dengan sistem kepercayaan yang diperoleh karena pengamatan bahwa masyarakat tertentu - dengan sistem kepercayaan tertentu - memiliki etos kerja lebih baik (atau lebih buruk) dari masyarakat lain - dengan sistem kepercayaan lain. Misalnya, yang paling terkenal ialah pengamatan seorang sosiolog, Max Weber, terhadap masyarakat Protestan aliran Calvinisme, yang kemudian dia angkat menjadi dasar apa yang terkenal dengan "Etika Protestan". Membicarakan etos kerja dalam Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja.

Adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya yang lebih menyeluruh, yang pandangan hidup itu memberinya keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, seseorang agaknya akan sulit melakukan suatu pekerjaan dengan tekun jika pekerjaan itu tidak bermakna baginya, dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya yang lebih tinggi, langsung ataupun tidak langsung. Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu SD Negeri 46 Gedong Tataan merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional Indonesia. SD Negeri 46 Gedong Tataan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

SD Negeri 46 Gedong Tataan merupakan salah satu Sekolah Dasar ibtida'iyah di Lampung Tengah, Sekolah Dasar tersebut sering mendapatkan kejuaraan pada bidang mata pelajaran, olah raga dan seni di tingkat Kecamatan ataupun tingkat Kabupaten. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Kepala

Sekolah Dasar telah berhasil dalam usaha mencapai tujuan madrasah. Keberhasilan Kepala Sekolah Dasar dalam mencapai tujuan Sekolah Dasar tersebut merupakan salah satu prestasi yang dimilikinya. Menurut keputusan Mendikbud nomor: 0926/U/1996 tanggal 1 Oktober menyatakan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Ini berarti kepala sekolah adalah guru terbaik di sekolah itu sehingga diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah karena dipandang cakap dan mampu untuk itu. Untuk dapat mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi Adapun tehnik analisa data menggunakan analisa dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 46 Gedung Tataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasa bangga pada pekerjaan yang ditunjukkan oleh kepala SD Negeri 46 Gedong Tataan setidaknya menjadi representasi dari kepemimpinan kepala Sekolah Dasar yang lebih mengedepankan kerja ikhlas, kerja cerdas. Lagi-lagi berbicara kepemimpinan dalam lembaga khususnya madrasah, bukan berbicara tentang diri seorang kepala Sekolah Dasar saja. Namun semua saling terkait. Etos kerja kepala Sekolah Dasar menjadi tolak ukur bagi etos kerja bawahan atau pendidik dan tenaga kependidikan. Etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan juga akan menjadi tolak ukur bagi siswa, setidaknya dalam lingkup yang sederhana siswa mampu mencontoh bagaimana kepala Sekolah Dasar mendisiplinkan diri, bagaimana pendidik dan tenaga kependidikan mendisiplinkan diri. Sehingga kedisiplinan di SD Negeri 46 Gedong Tataan saling terkait satu sama lain.

Keteladanan seorang pemeimpin akan menjadi acuan setidaknya dalam hal-hal sederhana sehingga dari yang sederhana akan tumbuh menjadi suatu yang besar. Ini pulalah yang menjadikan SD Negeri 46 Gedong Tataan menjadi pilihan ideal masyarakat dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya. Dari hasil wawancara kepala Sekolah Dasar berusaha mempengaruhi para guru untuk menimbulkan semangat terhadap pekerjaan dan komitmen terhadap sasaran tugas.

Membantu dan memberi contoh sesuai dengan harapan dan rencana yang telah dibuat. Disamping itu juga untuk menumbuhkan motivasi agar

kinerja guru meningkat dengan melalui berbagai upaya yaitu dengan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi. Selain itu juga kepala Sekolah Dasar memberikan teguran langsung kepada guru apabila ada guru yang melanggar peraturan Sekolah Dasar hal ini dilakukan agar guru tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Titin selaku salah satu guru di SD Negeri 46 Gedong Tataan bahwa memang benar kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan teguran kepada guru apabila melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Seiring dengan yang dikatakan oleh salah guru, Waka Kesiswaan menambahkan mengenai strategi yang ditempuh oleh kepala Sekolah Dasar dalam meningkatkan kinerja guru, strategi ini dilakukan beliau adalah strategi menghargai, strategi ini dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada guru. Penghargaan tersebut dapat berupa materi dan non materi.

Berkaitan dengan strategi kepala MI Roudhotul Huda untuk meningkatkan kinerja guru kepala Sekolah Dasar juga selalu mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan hal ini dilakukan untuk kompetensi dan kualitas guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SD agar kinerja guru semakin meningkat kepala Sekolah Dasar mengirim guru untuk melakukan pelatihan apabila ada pelatihan dalam rang meningkatkan kinerja dan kompetensi guru.

Langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi yang sedang berkembang sekarang ini dan mendorong guru untuk menguasainya. Melalui teknologi informasi yang dimiliki baik oleh daerah maupun oleh individual sekolah, guru dapat melakukan beberapa hal diantaranya : (1) melakukan penelusuran dan pencarian bahan pustaka, (2) membangun *Program Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pengajaran, (3) memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual clasroom* ataupun *virtual university*, (4) pemasaran dan promosi hasil karya penelitian.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tetapi seyogyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga bukan tidak mungkin suatu saat guru tersebut akan mendalami hal lain yang masih memiliki hubungan erat dengan bidang tugasnya guna meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik. strategi yang dapat dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar adalah dengan cara memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan menegur guru yang melakukan kesalahan serta mengirim guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kinerjanya.

Langkah konkret yang dilakukan kepala SD Negeri 46 Gedong Tataan dalam upaya meningkatkan kinerjanya memang sulit diinterpretasikan sebab etos kerja dengan indikator kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab dan rasa bangga pada pekerjaan sangat abstrak. Sehingga langkah-langkah preperentif yang telah disebutkan belum mewakili sepenuhnya upaya peningkatan etos kerja kepala Sekolah Dasar khususnya di SD Negeri 46 Gedong Tataan, namun setidaknya kedisiplinan yang dijunjung tinggi oleh kepala Sekolah Dasar memberikan gambaran bagaimana etos kerja kepala SD Negeri 46 Gedong Tataan sangat baik. Adanya perolehan nilai akademik, baik kedalam Sekolah Dasar maupun keluar Sekolah Dasar tentu menjadi tolak ukur penilaian. Keikutsertaan bahkan menjadi juara dalam beberapa ajang di Kecamatan merupakan contoh sederhana hasil dari kerja keras kepala madrasah. Namun perlu digaris bawahi bahwa kepala Sekolah Dasar tidak bekerja sendiri. Tapi setidaknya sebagai seseorang yang memiliki power dalam melakukan perubahan, kepala Sekolah Dasar dapat menginstruksikan bawahannya untuk bekerja keras dalam meningkatkan prestasi akademik. Atau sekurang-kurangnya sifat kerja keras yang ditunjukkan kepala Sekolah Dasar mampu dijadikan teladan bagi bawahan dalam menungkatkan prestasi akademik di SD Negeri 46 Gedong Tataan.

Tanggung jawab sebagai seorang kepala Sekolah Dasar bukanlah sesuatu yang sederhana, untuk itu upaya meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bekerja menjadi prioritas bagi kepala SD Negeri 46 Gedong Tataan. Tanggung jawab secara moral kepada lembaga serta tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT terus dikedepankan dalam setiap langkah pekerjaannya.

Menjadikan jabatan kepala Sekolah Dasar sebagai sebuah amanah adalah salah satu cara agar seseorang dapat bertanggung jawab dalam pekerjaannya tersebut. Sebab akan tumbuh keikhlasan dalam diri untuk bertanggung jawab memajukan Sekolah Dasar baik dari segi akademik maupun akhlak di kehidupan sehari-hari. Meskipun pada kenyataannya tanggung jawab memperbaiki akhlak dan prestasi akademik siswa bukan hanya tanggung jawab seorang kepala madrasah, melainkan tanggung jawab seluruh stakeholder yang ada.

Keterkaitan masing-masing stakeholder Sekolah Dasar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berbanding lurus dengan peningkatan etos kerja kepala Sekolah Dasar yang secara otomatis menjadi tolak ukur pula bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk ikut meningkatkan etos kerja mereka. Artinya keterkaitan tersebut memang satu kesatuan utuh yang harus dijunjung tinggi dalam upaya meningkatkan etos kerja kepala Sekolah Dasar agar terwujud cita-cita Sekolah Dasar yakni “*Sekolah Dasar Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah.*”

KESIMPULAN

Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan Etos Kerja kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru. Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahapan tindak lanjut hasil Etos Kerja dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan - kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, L. (2019). Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 259. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.5808>
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). *Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin*. 3.
- Manik, M. A. (2016). Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyah*, 2(1), 61.
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 354-367.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Wahidin, U. (2017). Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat, Negara Dan Bangsa. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04), 408-418. <https://doi.org/10.30868/ei.v2i04.39>